

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah.

Pembelajaran ialah sebagai ilmu pengetahuan yang di peroleh melalui pengalaman yang di kembangkan dengan cara saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. (Hardini, 2017: 10) Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadilah sebuah perubahan perilaku. (Fathurrohman, 2012: 7)

Memperbaiki sistem pembelajaran yang perlu dilakukan sebagai guru tidaklah sebatas menjelaskan perlu membuat prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan cara model yang menyenangkan dan aktif dalam bekerja sama agar pengalaman yang telah didapatkan, menjadikan peserta didik bisa meraih enam jenjang dalam proses berfikir, dari yang terendah sampai proses jenjang yang tertinggi (Bukhari Umar, 2018: 194)

Dalam evaluasi prestasi belajar terdapat tiga jenis yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu baik, atau buruk hingga bermanfaat atau tidak bermanfaat. (Sumadi : 2018, 195)

Berikut ini penjelasan di atas berhubungan dengan ranah berfikir (kognitif) di hadis berikut ini:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنَّهُ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَيَسْنَأُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو فَضْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضَى رَسُولُ اللَّهِ

*Muadz bin jabal meriwayatkan bahwa Rasulullah saw ketika akan mengutus muadz ke yaman, beliau bertanya kepadanya, “bagaimana kamu mengadili perkara, jika dihadapkan kepada mu suatu perkara pengadilan? Mu’adz menjawab, “Saya mengadili (perkara itu) dengan kitab allah (Al-qur’an) “Rasulullah bertanya lagi, “Bagaimana jika kamu tidak menjumpai (petunjuk) dalam kitab Allah? ”Muadz menjawab, “Saya berijtihad sekuat akal pikiran saya.” Rasulullah saw menepuk dada Mua’dz sambil bersabda , “Segala puji milik allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan rasulullah terhadap apa yang Rasulullah berkenan terhadapnya.” (HR. Abu Dawud, At-tirmidzi, Ahmad, dan Ad-Darimi)*

Dari penjelasan hadis di atas terlihat bahwa beliau menguji kemampuan dan pengetahuan seorang sahabat sebelum memberikan tugas kepadanya. Setelah ia berhasil menjawab secara benar sesuai dengan keinginan. Setelah itu beliau memperlihatkan rasa senangnya dengan memberikan ganjaran yang menyenangkan dan memuji Allah swt. Pujian kepadanya disini dapat diartikan sebagai rasa syukur atas keberhasilan dalam mendidik sahabat. (Bukhari Umar, 2018: 194).

Guru dalam memberikan sebuah pertanyaan maupun mengidentifikasi masalah harus diselesaikan oleh siswa sebagai cara untuk mendidik siswa agar mandiri secara berfikir, dan berprestasi di

sekolah dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dengan cara efektif dan aktif di ruang kelas.

Sehingga untuk mendapatkan sebuah pembelajaran misalkan berada di lembaga formal yaitu sekolah sebagai pendidikan pencetak generasi bangsa di tinjau dari *UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003* , Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*)

Dengan meningkatkan prestasi dalam belajar sebagai hasil dari pengukuran terhadap siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan instrument yang relevan. Prestasi belajar juga merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. (Mustajab, 2019: 8)

Menurut Budiawan (2013) dan Sanjaya menjelaskan, dalam proses belajar yang baik dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik. (Budiawan, 2013: 139).

Pada faktanya bahwa berdasarkan dari hasil observasi awal berupa wawancara kepada salah satu Ustadzah Bu HJ Ilik Jubaedah terkait Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah, pada masa sekarang siswa dalam mengikuti pembelajaran tentang sejarah justru menimbulkan kurang disiplin dalam belajar di kelas maupun di rumah dan siswa-siswi kurang menyimak pembelajaran di kelas. Sehingga prestasi belajar siswa-siswi di sekolah yang didapatkan menurun serta kurang optimal akibat terlalu lama

belajar di rumah sebab adanya penutupan sekolah selama pandemi covid-19.

“Rata-rata siswa saat guru mengajak peserta didik di kelas VIII dalam menyampaikan ide atau pendapat, berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan saat pembelajaran menjadi kurang efektif dan aktif.” (Wawancara dari: Bu Hj Ilik Jubaedah, 11-10-2021. 11: 34).

Salah satu cara guru untuk menerapkan pembelajaran yang menjadi menyenangkan ialah model pembelajaran *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran PAI termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Pada hakikatnya perlu melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran

Agar termotivasi para siswa untuk mampu berdiskusi, dan mempersentasikan hasil rangkuman Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Cooperative Learning Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon”**

## 2. Rumusan Masalah.

### 1. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian ini adalah Model Pembelajaran yang dikhususkan pada Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon

### 2. Pertanyaan Penelitian.

Dari fokus kajian di atas maka ada tiga pertanyaan penelitian yang akan penulis kaji secara mendalam yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon sebelum menggunakan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) ?

- b. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon setelah menggunakan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) ?
- c. Seberapa Besar Pengaruh penggunaan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon?

### 3. Tujuan Penulisan.

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon sebelum menggunakan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) ?
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon setelah menggunakan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh penggunaan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Kota Cirebon?

### 4. Manfaat Penelitian.

#### 1. Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan solusi agar siswa bisa aktif, menyenangkan dan efektif dalam belajar di kelas dan untuk para guru dalam mengajarkan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) di harapkan bisa menguasai model tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 2. Praktis.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yaitu:

- a. Bagi Sekolah.

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah memberikan penyuluhan kepada guru-guru agar bisa membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah MTs Salafiyah dengan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan untuk siswa

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan Memberikan pengetahuan, inovasi baru terkait penerapan model yang di gunakan dan sebagai guru berikanlah kesempatan kepada siswa untuk melihat keaktifan di kelas maupun di luar sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif, mudah memahami materi, mengembangkan kemampuan siswa berfikir rasional dan keterampilan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru dalam kehidupan nyata terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 5. Kerangka Penelitian.

### 1. Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Makna luasnya adalah model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Fathurrohman, 2017: 29).

Model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut, yaitu (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar, (2) mempunyai misi dan tujuan tertentu, (3) sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar-mengajar di kelas, (4) mempunyai bagian yang disebut; (a) urutan langkah-langkah pembelajaran, (b) ada prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung. (5) memiliki dampak sebagai akibat

terapan model pembelajaran, (6) membuat persiapan mengajar (Desain Instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih. (Yazid, 2019: 90).

Sedangkan Menurut Joyce, Weil dan Calhoun Model Pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki kegunaan dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia. (Octavia, 2020: 12) Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau Pembelajaran tutorial. Sehingga model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (Octavia, 2020: 13)

Beberapa ahli mengemukakan model pembelajaran dapat disimpulkan yaitu sebagai rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa serta indikator ke tercapai pembelajaran. Model Pembelajaran memiliki beraneka ragam yaitu, a) Model Pembelajaran Discovery/Inquiry, b) Model Pembelajaran Berbasis Masalah, c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek, d) Model Pembelajaran Kontekstual, e) Model Pembelajaran Kooperatif. (Yazid, 2019: 91-92).

## 2. Pengertian *Think Pair Share* (TPS).

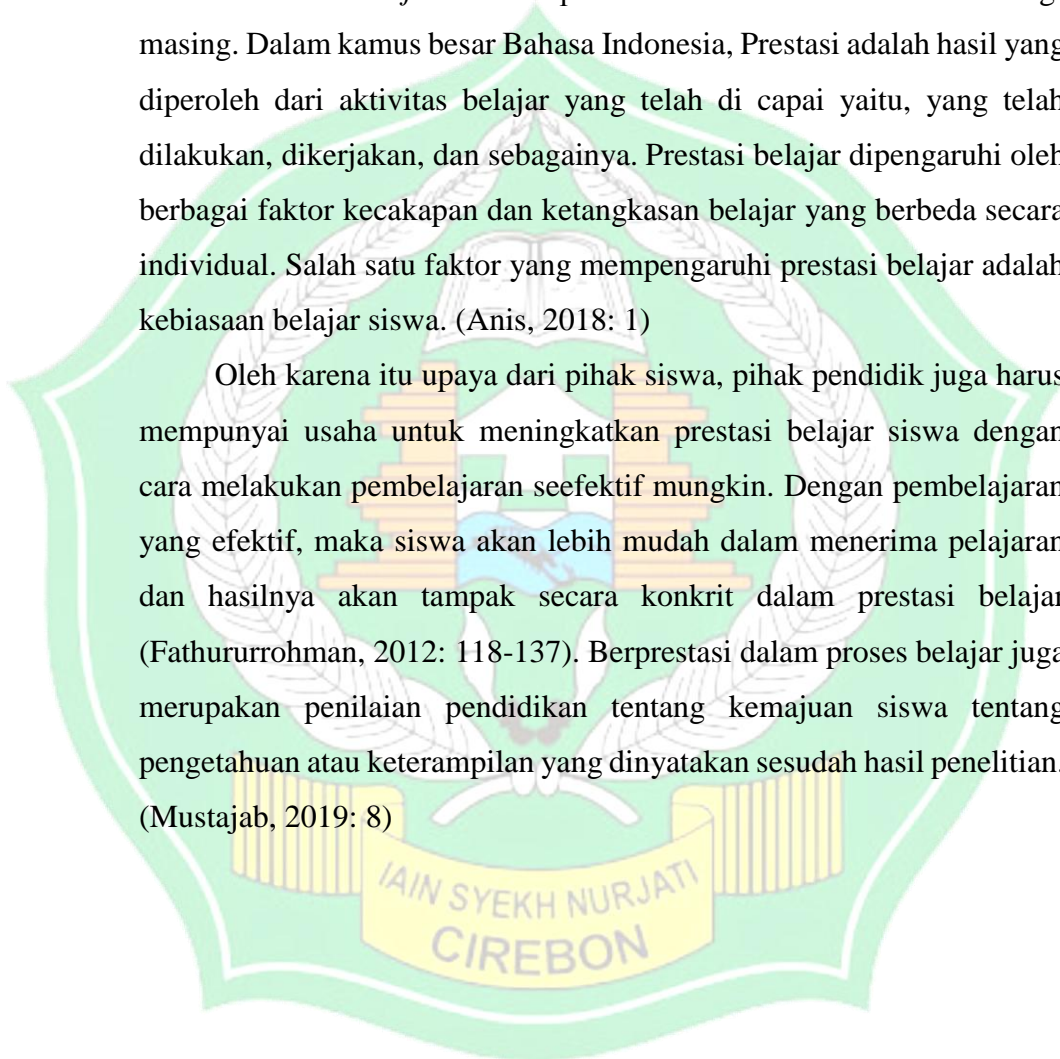
Metode Think Pair Share ini di kembangkan pertama kali oleh frank lyman dari university of Maryland, *Think Pair Share* mempunyai arti yaitu berfikir, berdiskusi dan berbagi di lihat dari makna ialah metode yang di sediakan oleh pendidik ini sebagai cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa

dalam menyumbangkan ide atau jawaban dan saling membantu di kelompok belajar. (Trianto, 2014: 129). Selanjutnya, berbagi hasil jawaban kelompok ke kelompok lain..

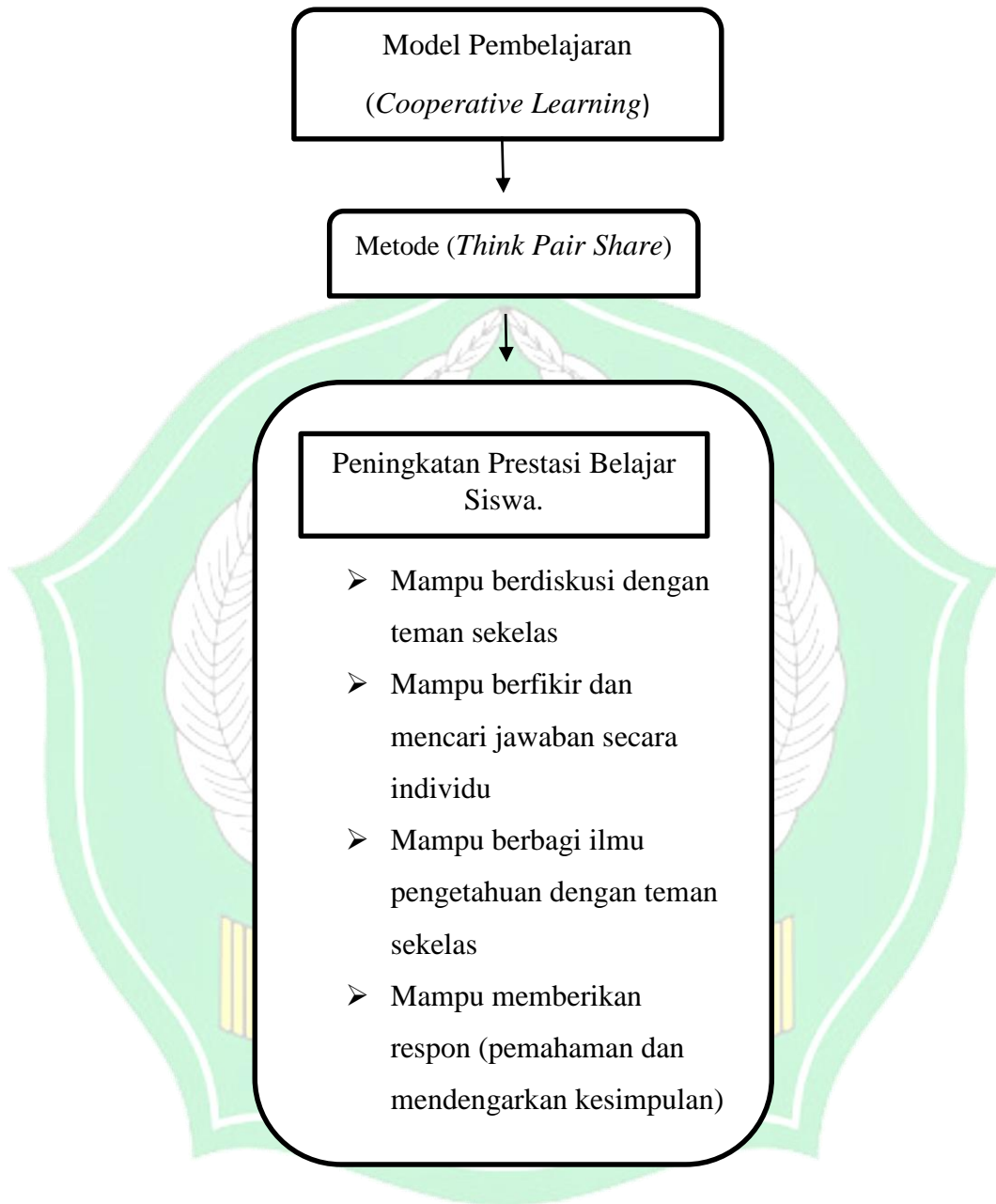
### 3. Pengertian Prestasi Belajar.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*Prestasi*” dan “*Belajar*”. di setiap kata tersebut memiliki makna masing-masing. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang telah di capai yaitu, yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor kecakapan dan ketangkasan belajar yang berbeda secara individual. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar siswa. (Anis, 2018: 1)

Oleh karena itu upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak secara konkrit dalam prestasi belajar (Fathurrohman, 2012: 118-137). Berprestasi dalam proses belajar juga merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa tentang pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. (Mustajab, 2019: 8)





**Tabel I.1****Kerangka Penelitian**

## 6. Penelitian Relevan.

Penelitian terhadap Penerapan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* sudah banyak dilakukan. Namun dalam penerapan di pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya sedikit. Oleh karena itu, referensi yang ditemukan hanya berupa penggunaan model tersebut. Berikut ini referensi 1 skripsi dan 2 jurnal sebagai rujukan penelitian terhadap Penerapan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:

1. Berty sadipun, 2020. Jurnal pendidikan Indonesia. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDI ENDE 14*. Pendidikan Indonesia dari penelitian saudara berty memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Memakai model kammis dan Mc tanggart.
  - Persamaan dari skripsi saudara berty dari judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk meningkatkan prestasi belajar*
  - Perbedaan dari skripsi saudara berty jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Memakai model kammis dan Mc tanggart..
  
2. Putu Mila Cahyani, Nyoman Dantes, Ni Wayan Rati. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 4 (3) pp. 362-370. peneliti memakai jenis penelitian pendekatan Kuantitatif Deskriptif dengan metode *Meta-Analysis*.
  - Persamaan dari jurnal saudari putu peneliti memakai jenis penelitian pendekatan Kuantitatif Deskriptif dan judul tentang *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*
  - Perbedaan dari jurnal saudari putu peneliti judul *Efektivitas*

3. Hery saputra (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Kubus Dan Balok di SMP Negeri 2 Sigli. Jurnal Penelitian Warta Edisi : 60. peneliti memakai jenis penelitian variabel menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan eksperimen.

- Persamaan dari jurnal saudara hery dari judul *Think Pair Share* (TPS).
- Perbedaan dari jurnal saudara hery peneliti memakai jenis penelitian variabel menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan eksperimen.

